

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Asuransi jiwa adalah salah satu jenis asuransi dengan memberikan sejumlah uang pertanggungan terhadap meninggalnya pihak tertanggung kepada kepada salah satu anggota keluarga atau orang yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan dalam polis asuransi (Setiawati, dkk., 2019). Salah satu tujuan seseorang memilih program asuransi jiwa adalah untuk memperoleh proteksi berupa uang pertanggungan yang ketika tertanggung meninggal atau tidak produktif bekerja uang pertanggungan tersebut dapat mencukupi kehidupan pokok keluarganya. Dalam kalkulasi perhitungannya, jika seorang tertanggung membayar premi tunggal (sekali bayar) maka premi tunggal yang harus dibayarkan dalam jumlah yang besar. Dalam masalah ini seorang tertanggung yang memiliki penghasilan yang berkecukupan tidak mampu membayar premi tunggal tersebut. Sehingga solusi yang dapat ditawarkan adalah pembayaran premi yang dilakukan secara berkala dengan nilai yang tetap dan terjangkau bagi seorang tertanggung dengan penghasilan berkecukupan.

Dalam asuransi jiwa pembayaran dilakukan terlebih dahulu oleh pihak tertanggung dengan periode yang ditentukan sebelum mendapatkan uang santunan. Karena pembayaran yang terlebih dahulu dilakukan sebelum mendapatkan uang santunan, sehingga dengan faktor diskon, probabilitas

hidup, serta probabilitas meninggal dalam nilai tunai anuitas hidup sementara akan menentukan besar premi yang dibayarkan pihak tertanggung. Anuitas adalah sederetan pembayaran dalam jumlah tetap, dengan pembayaran dilakukan berkala serta jangka waktu tetap (Futami, 1993). Dengan pengertian tersebut, anuitas memiliki peranan yang penting dalam mengatasi permasalahan diatas. Dengan demikian, premi tunggal (premi sekali bayar) dapat dibayarkan secara berkala dengan jumlah yang tetap serta berkelanjutan sampai habis masa kontrak. Premi yang dibayarkan secara berkala dapat dilakukan dengan dua cara yaitu premi tahunan dan premi pecahan. Premi tahunan adalah premi dengan pembayaran secara berkala dan berkelanjutan setiap satu tahun sekali. Berbeda dengan premi tahunan, premi pecahan adalah premi dengan pembayaran tiap semester, tiga bulan sekali, atau pun tiap bulan (Andiraja, N., 2015). Anuitas dalam hal ini memiliki peranan dalam menentukan besarnya premi tahunan dan premi pecahan.

Salah satu jenis dari asuransi jiwa adalah asuransi jiwa dwiguna. Asuransi jiwa dwiguna merupakan jenis asuransi jiwa dengan pihak tertanggung akan tetap menerima uang pertanggungan, baik pihak tertanggung meninggal selama masa asuransi jiwa maupun setelah masa asuransi jiwa (Hasyim, 2009). Apabila pihak tertanggung dalam asuransi jiwa dwiguna tutup usia dalam jangka waktu asuransi atau setelah akhir jangka waktu asuransi sesuai polis, maka pihak tertanggung akan menerima proteksi berupa finansial. Asuransi jiwa dwiguna merupakan asuransi jiwa yang mengatasi kelemahan asuransi jiwa berjangka serta asuransi jiwa *endowment* murni. Dalam asuransi jiwa berjangka, tertanggung tidak akan memperoleh uang pertanggungan jika tertanggung tatap

dalam kondisi normal tanpa mengalami musibah kecelakaan ataupun kematian. Sedangkan pada asuransi jiwa *endowment* murni, tertanggung tidak akan memperoleh uang pertanggungan apabila pihak tertanggung mengalami musibah kecelakaan seta kematian dalam jangka waktu asuransi. Dari kelemahan kedua asuransi jiwa tersebut, asuransi jiwa dwiguna mengatasi kelemahan – kelemahan tersebut dengan tetap memberikan uang pertanggungan kepada pihak tertanggung walaupun tertanggung mengalami kematian sebelum maupun sesudah masa kontrak.

Dalam kondisi pandemic ini adalah kondisi yang disebabkan oleh COVID-19. Munculnya penyakit baru ini mengakibatkan resiko kematian yang tinggi. Harusnya semakin tinggi resiko kematian suatu negara membuat masyarakat menyisihkan sebagian uangnya untuk asuransi jiwa. Kematian seseorang akibat terinfeksi virus korona tidak mengenal faktor usia saja melainkan faktor riwayat penyakit pernapasan. Semakin banyak riwayat penyakit pernapasan maka resiko kematian semakin tinggi. Meskipun demikian, faktor – faktor tersebut tidak menjadi jaminan jika tubuh kita sehat terkena virus akan pasti selamat. Kondisi ini juga bisa menjadi momen kebangkrutan perusahaan asuransi jiwa akibat tidak mempertimbangkan kembali peningkatan tingkat kematian akibat virus korona. Kerugian perusahaan asuransi dapat dihindari jika biaya tetap dan biaya variabelnya sama dengan pemasukan yang diterima. Sehingga dengan metode *break even point* perusahaan dapat mempertimbangkan periode pembayaran premi yang ditawarkan agar meringankan resiko kerugian.

Dengan penjelasan tersebut, analisis anuitas memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan terkait periode pembayaran dari produk asuransi jiwa yang ditawarkan. Jadi, pada penelitian ini akan dibahas analisis anuitas pada penentuan premi asuransi jiwa dwiguna Bumi Putera dengan metode *break event point*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu bagaimana analisis anuitas pada penentuan premi asuransi jiwa dwiguna Bumi Putera dengan metode *break event point*.

## **1.3 Tujuan**

Dengan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis anuitas pada penentuan premi asuransi jiwa dwiguna Bumi Putera dengan metode *break event point*.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memahami bagaimana analisis anuitas pada penentuan premi asuransi jiwa dwiguna Bumi Putera dengan metode *break event point*.

## **1.5 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dibahas terbatas analisis anuitas pada penentuan premi asuransi jiwa dwiguna Bumi Putera pada periode pembayaran premi setiap tahun, semester, triwulan, dan bulanan.